



## **PERAN PENGGERAK PASAR DAYA DALAM MEMPERLUAS POTENSI AKSES PASAR DIGITAL USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) NASABAH BTPN SYARIAH DI KECAMATAN PADEMAWU, PAMEKASAN JAWA TIMUR**

**Badriyatul Qomariyah<sup>1</sup>, Nuriah Yuliati\*<sup>2</sup>, Eko Nurhadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

\*E-mail: [nuriah\\_y@upnjatim.ac.id](mailto:nuriah_y@upnjatim.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penggerak pasar daya merupakan program dari PT Bank BTN Syariah Tbk yang diadakan oleh daya, yang memiliki tujuan untuk melakukan pemberdayaan kepada ibu-ibu prasejahtera produktif pelaku UMKM dengan cara memberikan pendampingan usaha kepada nasabah. Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah pendorong terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Namun, dalam menjalankan usahanya para pelaku UMKM sering mengalami kesulitan seperti usaha dengan skala kecil sulit untuk akses pasar, modal terbatas, dan terbatasnya ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dimana hal ini terjadi pada pelaku UMKM ibu-ibu prasejahtera produktif nasabah BTPN Syariah yang berada di wilayah pedesaan yang kurang dalam mendapatkan akses informasi untuk memperluas pasar produk atau jasa, dikarenakan terbatasnya ilmu dari pelaku UMKM. Penggerak pasar daya akses to knowledge remote side pedesaan bertujuan untuk dapat meningkatkan kapasitas maupun skill nasabah dalam berwirausaha dengan memperluas potensi akses to market (akses pasar) melalui pemanfaatan media digital. sehingga mendapatkan akses pasar lebih luas. Dalam pemberdayaan ibu-ibu prasejahtera produktif BTPN Syariah memberikan akses penggerak pasar daya kepada nasabah dengan tujuan agar dapat memberikan manfaat yang signifikan mengenai peningkatan kualitas pengetahuan dan keterampilan mengenai kewirausahaan pemasaran digital. Pemberdayaan ini diharapkan dapat memperluas potensi akses to market (akses pasar) para pelaku UMKM sehingga dapat mengembangkan bisnis dan meningkatkan pendapatan pada usaha yang dijalankan oleh nasabah Bank BTPN Syariah.

**Kata kunci:** Pendampingan, Usaha Mikro Kecil Menengah, Nasabah BTPN Syariah.

## **THE ROLE OF POWER MARKET DRIVERS IN EXPANDING THE POTENTIAL FOR DIGITAL MARKET ACCESS FOR MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES FOR BTPN SYARIAH CUSTOMERS IN THE DISTRICT PADEMAWU, PAMEKASAN, EAST JAVA**

### **ABSTRACT**

The Daya Market Drive is a program from PT Bank BTN Syariah Tbk held by Daya, which aims to empower productive underprivileged mothers who are UMKM actors by providing business assistance to customers. Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) are the biggest drivers of economic growth in Indonesia. However, in running their businesses, UMKM often experience difficulties such as small scale businesses having difficulty accessing markets, limited capital and limited knowledge and skills. . Where this happens to UMKM actors, underprivileged women who are productive BTPN Syariah customers who are in rural areas who lack access to information to expand the market for products or services, due to the limited knowledge of UMKM actors. The rural remote side access to knowledge power market driver aims to increase customer capacity and skills in entrepreneurship by expanding the potential for access to market through the use of digital media. thereby gaining wider market access. In empowering productive underprivileged women, BTPN Syariah provides customers with access to power market drivers with the aim of providing significant benefits regarding improving the quality of knowledge and skills regarding digital marketing entrepreneurship. It is hoped that this empowerment can expand the potential for access to market (market access) for UMKM players so that they can develop their business and increase income from businesses run by Bank BTPN Syariah customers.

**Keywords:** Mentoring, Mikro Kecil and Medium Enterprises, BTPN Syariah Customers



## PENDAHULUAN

Pada era digitalisasi saat ini, berwirausaha merupakan salah satu pilihan yang menarik bagi masyarakat yang ingin meraih kesuksesan di dunia bisnis. Dimana pada era ini banyak masyarakat yang menjalankan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya pada masyarakat pedesaan. UMKM menjadi pendorong dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki peran yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi di negara dimana dengan kemampuan penyerap pekerja terbesar di Indonesia (Sudaryanto, 2011). Dengan adanya peran UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan, menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dan memperbaiki kesejahteraan rakyat. Sehingga dapat dikatakan, peningkatan sektor UMKM memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Peran penting UMKM ini dapat dilihat dari kontribusi yang telah diberikan mengenai unit usaha yang lebih dari 64,2 juta, penyerap tenaga kerja sebanyak 97%, dan telah menyumbang 61,9% produk domestik bruto. Sehingga dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan pencipta besar lapangan pekerjaan di Indonesia. UMKM juga telah memberdayakan masyarakat lokal, serta dapat membangun keberlanjutan sosial.

Ekonomi di Indonesia bertumpu pada pelaku UMKM Akan tetapi dalam menjalankan usahanya pada persaingan bisnis yang sangat kompetitif ini masih terdapat beberapa tantangan, seperti usaha dengan skala kecil sulit dalam memperluas akses pasar, modal terbatas, dan kurangnya ilmu pengetahuan dan keterampilan dapat menjadi penghambat pertumbuhan UMKM. Dimana hal ini terjadi pada pelaku UMKM ibu-ibu prasejahtera produktif nasabah BTPN Syariah yang berada di wilayah pedesaan yang kurang dalam mendapatkan akses informasi untuk memperluas potensi pasar produk atau jasa, dikarenakan terbatasnya ilmu dari pelaku UMKM.

Dalam pengembangan UMKM di Indonesia ibu-ibu memiliki partisipasi dan peran yang besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi yakni sebesar 53,7% (Aga Adi Winawan, 2023). Partisipasi ibu-ibu prasejahtera produktif ini dapat meningkatkan kreatifitas serta inovasi pada sebuah bisnis, sehingga dapat memperkuat hubungan pelaku UMKM dengan pemerintah dan masyarakat. Namun ibu-ibu prasejahtera produktif dalam menjalankan usaha masih terdapat faktor yang menghambat seperti terbatasnya ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai kewirausahaan dan akses pemahaman terhadap teknologi, dengan hal itu dapat mempengaruhi terbatasnya dalam akses pasar. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut sangat diperlukan adanya pemberdayaan terhadap ibu-ibu prasejahtera produktif pelaku UMKM.

Pemberdayaan merupakan suatu proses penyampaian suatu pengetahuan, kekuatan atau daya dalam bentuk pendidikan, dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Pembangunan ekonomi, sosial dan politik, sehingga memiliki kemampuan dalam meningkatkan serta memperbaiki statusnya di masyarakat (Kindervater, 2016). Pendampingan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan, pembinaan baik materi, fasilitas, serta proses sehingga mendapatkan hasil terhadap dampak usaha pelaku UMKM secara signifikan (Hadziq & Nafis, 2017). Menurut Binaswadaya dalam Nurlela Neni 2005 :19, untuk dapat meningkatkan kemajuan para pelaku UMKM, diperlukan pelaksanaan program pemberdayaan melalui pendampingan dan pelatihan, hal tersebut selaras dengan BTPN Syariah dalam program Penggerak pasar daya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guna dapat mendorong kinerja pelaku UMKM sehingga dapat memperluas potensi akses to market (Akses Pasar) sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasabah.

Penggerak Pasar daya adalah sebuah program milik PT BANK BTPN SYARIAH yang diselenggarakan oleh daya. Daya adalah program pemberdayaan nasabah pembiayaan BTPN Syariah yang berkelanjutan dan terukur, realisasi dari komitmen BTPN Syariah untuk membangun kapasitas nasabah secara berkelanjutan, dengan memberikan kesempatan untuk tumbuh dan hidup yang lebih berarti. Program Daya memberi kemudahan dalam akses pengetahuan dan akses pasar, melalui pendampingan dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan, pengembangan usaha, dan penguatan kapasitas komunitas. program ini diperuntukan untuk nasabah BTPN Syariah yang ingin memulai usaha baru maupun yang sedang memiliki usaha dan ingin mengembangkan serta meningkatkan kemampuannya dalam berwirausaha.

Penggerak pasar daya memiliki peran penting dalam membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan kapasitas maupun skill nasabah BTPN SYARIAH dalam berwirausaha dengan memperluas potensi akses to market (akses pasar) melalui pemanfaatan media



digital sehingga usaha yang dijalankan akan dapat berkembang secara berkelanjutan dan dapat mengikuti arus perkembangan zaman sehingga dapat mencapai pendapatan yang maksimal. sebagai pendorong utama bagi pengembangan UMKM, melalui program pemberdayaan BTPN Syariah memberikan akses penggerak pasar daya kepada nasabah yang mengalami kesulitan mendapatkan akses pengetahuan dan keterampilan.

Pademawu merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Wilayah Kecamatan Pademawu terdiri dari 12 desa, diantaranya Tobungan, Lembung, Asam Pitu, Duarah, Lawangan daya, Murtajih, Pagagan, Durbuk, Soloh dajah, Bunder Barat, Genting Barat, dan Kadungdung. Sebagian besar nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Pademawu menggeluti bidang UMKM untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

## **METODE**

Kegiatan program pendampingan dilaksanakan dengan mengunjungi rumah nasabah prasejahtera BTPN Syariah atau tempat usahanya. Penggerak pasar daya mendampingi nasabah yang berada di wilayah Mobile Marketing Syariah (MMS) Pademawu, Pamekasan. pendampingan dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dalam satu minggu pada setiap nasabah yaitu dimulai pada 16 Februari – 30 Juni 2024. Nasabah yang didampingi setiap bulan yaitu 32 nasabah yang terbagi dalam beberapa sentra di wilayah tersebut.

Metode yang digunakan pada program pendampingan nasabah adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana data kualitatif digunakan untuk analisis deskriptif guna menggambarkan dan menjelaskan situasi yang ada, seperti hasil dari wawancara, hasil penguraian tindakan atau perilaku seseorang (Firmansyah et al., 2021). Penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dengan tujuan untuk melihat kondisi usaha dan kendala yang dialami nasabah ibu-ibu prasejahtera produktif pelaku UMKM. Kegiatan Program pendampingan pasar daya ini berupa Kunjungan Sentra (PRS), Database, assessment wawancara, akurasi produk (Foto & Video), Pengisian Form kesediaan lapak daya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan (Pemberdayaan) Kepada Masyarakat bersama mitra PT BANK BTPN Syariah yaitu program pendampingan kepada ibu-ibu prasejahtera produktif pelaku UMKM, Program pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para nasabah PT BTPN Syariah, dalam memperluas akses pasar digital, khususnya ibu-ibu prasejahtera produktif atau pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) agar usaha mereka dapat berkembang dan pendapatan meningkat. dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juni 2024, Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Kegiatan pendampingan dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan pada setiap nasabah dalam satu minggu, dan target yang harus dicapai sebanyak 32 nasabah setiap bulannya. Berikut merupakan kegiatan pendampingan yang dilaksanakan pada setiap pertemuan pada nasabah BTPN Syariah sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

### **1. Kunjungan Sentra (PRS)**

PRS (Perkumpulan Rutin Sentra) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penggerak pasar daya sebagai wadah utama BTPN Syariah dalam memberdayakan jutaan ibu-ibu dengan berbagai program pelatihan dan pendampingan, selain memberikan layanan perbankan. Melalui PRS setiap dua pekan sekali, banyak manfaat yang didapat oleh para ibu-ibu, seperti akses pembiayaan, pengetahuan melalui pelatihan dan pengembangan usaha, hingga solidaritas anggota yang menumbuhkan rasa saling bantu. Dalam kegiatan ini Penggerak pasar daya bersama dengan CO (Community officer) melakukan sosialisasi ke sentra yang telah terverifikasi pada MMS PADEMAWU, kemudian menjelaskan kepada nasabah BTPN Syariah mengenai program pasar daya dan keuntungan setelah mengikuti program tersebut. Sosialisasi dilakukan sebanyak 1 kali setiap sentra, minimal 2 sentra setiap harinya.



Gambar 1. Kegiatan Sentra (PRS)

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

## 2. Database nasabah Btpn Syariah

Database nasabah Btpn Syariah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penggerak pasar daya, yaitu dengan mengumpulkan data dan arsip an nasabah BTPN SYARIAH yang terorganisir, yang disimpan dan terhubung ke media elektronik, kemudian mendata nasabah BTPN Syariah yang usahanya berpotensi dan memenuhi kriteria program pasar daya. Yang selanjutnya akan dilakukan pendampingan rutin UMKM. Kegiatan pendampingan dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan pada setiap nasabah dalam satu minggu. Dan target yang harus dicapai 32 nasabah setiap bulannya.



Gambar 2. Pendataan Nasabah BTPN Syariah

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

## 3. Akurasi Produk

Akurasi produk merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengerak pasar daya. Kegiatan ini mengacu pada seberapa baik produk tersebut memenuhi kriteria atau spesifikasi yang telah ditetapkan program pasar daya. Mencakup keandalan, kualitas dari suatu produk. Agar produk nya sesuai dan memenuhi spesifikasi program pasar daya, tim penggerak pasar daya melakukan kegiatan pendampingan UMKM dengan mengunjungi rumah nasabah yang usaha nya memenuhi kriteria program pasar daya, kemudian dilakukan dokumentasi berupa foto dan video produk nasabah untuk dimasukkan kedalam katalog digital seperti instagram, tiktok yang telah disediakan oleh tim pasar daya.



Gambar 3. Akurasi Produk Usaha Nasabah BTPN Syariah

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

#### 4. Assessment Wawancara

Assesment Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penggerak pasar daya. Dengan melakukan wawancara dan interaksi secara langsung dengan nasabah BTPN Syariah. Pada tahap assessment ini penggerak pasar daya melakukan tanya jawab mengenai usaha dan kendala yang sedang dialami oleh nasabah yang usahanya telah memenuhi kriteria program pasar daya. Setelah melakukan assessment ini, kemudian tim penggerak pasar daya memberikan formulir kesediaan untuk bergabung ke program pasar daya.



Gambar 4. Assesment Wawancara Nasabah BTPN Syariah  
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

#### 5. Pengisian Form kesediaan lapak daya.

Pengisian Form merupakan tahapan kegiatan pendampingan yang terakhir dilakukan oleh penggerak pasar daya. Dengan melakukan pengisian data nasabah ke dalam formulir yang telah disediakan oleh tim penggerak pasar daya. Ini dilakukan secara manual dengan menulis tangan pada kertas, atau secara digital dengan menggunakan perangkat lunak seperti aplikasi formulir atau situs web. Dan nasabah wajib memberikan tanda tangan pada formulir yang telah diisi yang sebagai bentuk kesepakatan bahwa usahanya terpilih dan memenuhi kriteria program pasar daya.



Gambar 5. Pengisian Form Kesediaan Lapak Daya  
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Penggerak pasar daya berperan dalam menjembatani antara Bank BTPN Syariah dengan nasabah Bank BTPN Syariah, hal ini menjadi dasar realitas untuk mengubah kehidupan jutaan masyarakat yang berpenghasilan rendah melalui program pendampingan yang dikelola oleh PT. Bank BTPN Syariah. Penggerak pasar daya akses to knowledge remote site pedesaan memiliki peran yang signifikan dalam memberikan pemberdayaan kepada ibu-ibu prasejahtera pelaku UMKM. Dampak positif yang dihasilkan oleh pendampingan adalah meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan mengenai kewirausahaan dan pemasaran digital dengan hal itu, dapat memperluas potensi Access to Market (akses pasar) bagi nasabah BTPN SYARIAH yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang terdiri dari perempuan atau ibu-ibu pelaku ultra mikro atau yang tergolong masyarakat prasejahtera produktif dengan membantu



memasarkan usaha produksinya melalui pemanfaatan media digital, sehingga dapat memberikan peluang dan terlibat langsung dalam mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia yang masih dalam kondisi prasejahtera.

Berikut data usaha nasabah Bank BTPN Syariah MMS PADEMAWU yang usahanya telah memenuhi kriteria program pasar daya, namun terdapat beberapa kendala dalam menjalankan usaha.

Tidak Memiliki Identitas Usaha	Tidak Memiliki Media Promosi	Tidak Memiliki Akun Bisnis (Market Place)	Tidak Menerapkan Pesan Layan Antar
Faridah (Catring)	Sutirah (Mebel)	Maryam (Nasi Campur)	Vety (Café Wijaya)
Juhairiyah (Catring)	Mutmainnah (Bengkel)	Juhairiyah (Rengginang Cap Burung Merpati)	Sumiyati (Qinno Laundry)
Maftuhah (Kerupuk Bleng)	Titin (Toko Baju)	Vera Arisanti (Penjahit)	Hosniyah (Bakso & Mie ayam)
Hatimah (Rengginang)	Edtus (Rengginang buk edtus)	Mamik Sutringrum (Pisang Keju)	Berah (Mebel)
Siti Nur Farida (Kue Bidaran)	Siti Hoiriyah (Madu & Susu Kedelai)	Yuningsih (Frozen Food)	Endang (Warung Nasi)
Siti Mahmudah (Gohyong Telur)	Sumiyati (Jasa Angkot)	Suhairiyah (Catring)	
Ervi Yuliana (Keripik Sukun)	Sutimah (Warung Makan)	Sunarwati (Campur Lorjuk)	
Desinta (Sosis Bakar)	Rummaizah (Kue Kering)	Fadilah (Catring)	
Wakiah (Keripik Tette)	Ernawati (Ahli Gigi & Behel)	Nurul Imanah (Teh&Kopi Mangrove)	

## SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program magang di BTPN Syariah sebagai penggerak pasar daya kegiatan pendampingan ibu-ibu prasejahtera produktif pelaku UMKM, telah memberikan pemberdayaan dan pendampingan kepada para nasabah BTPN Syariah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Dari kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi kemajuan usaha nasabah BTPN Syariah berada di remote site pedesaan, dimana banyak nasabah yang kurang mendapat akses dalam memperluas pasar produk atau jasanya karena terbatasnya ilmu pengetahuan dari para pelaku UMKM. Oleh karena itu, peran penggerak pasar daya penting dalam membantu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) agar mendapatkan kemampuan berwirausaha yang baik sehingga usahanya akan semakin berkembang dan dapat mengikuti arus perkembangan zaman serta diharapkan dapat mencapai pendapatan yang maksimal. Para nasabah pelaku UMKM yang didampingi menunjukkan semangat dan antusiasme yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pendampingan selama program berlangsung. Kegiatan pendampingan ini juga menjadi wadah antara nasabah pelaku usaha dan penggerak pasar daya untuk berkembang dan bertumbuh bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, B. Y., & Pertiwi, T. K. (2023). Peran Pendamping Untuk Memperluas Akses Pasar Nasabah BTPN Syariah Yang Berprofesi Sebagai Pelaku UMKM. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 197-201.
- BTPN Syariah Tentang Daya. <https://btpnsyariah.com/in.ID/web/guest/tentang-daya>, diakses pada 14 Juni 2024.
- Firmansyah, M., Dewa, I., & Yudha, K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif (Vol. 3, Issue 2).
- Hadziq, F., & Nafis, C. (2017). Implikasi Pendampingan Mitra Usaha Kecil Menengah (Studi Pendekatan Melalui Pelatihan Laporan Keuangan Sederhana). *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 340.



- Putri, A. F., & Nurhadi, N. (2024). Peran Fasilitator Pendamping Dalam Pemberdayaan Ibu-Ibu Prasejahtera Produktif Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM Nasabah PT Bank BTPN Syariah Tbk. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 95-105.
- Sari, A. K., & Rini, H. P. (2023). Program Pendampingan Guna Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Dalam Mengembangkan Usaha Pelaku Umkm Nasabah Btpn Syariah. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3).
- Salsabilla, S., Novel, N. J. A., & Syentia, L. (2023). Pendampingan Nasabah Btpn Syariah Melalui Program Sahabat Daya Dengan Memperkenalkan Aplikasi Tepat Daya Pada Mms Tilatang Kamang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 500-507.
- Sudaryanto. (2011). The need for ICT- education for managers or agribusinessman to increasing farm income: Study of Factor Influences On Computer Adoption in East Java On-Farm Agribusiness. *International Journal of Education and Development*.